

# **DAMPAK PERANG ŌNIN TERHADAP KUIL-KUIL ZEN DI KYŌTO**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh

NOVA ARIANI

NIM : 99111108



**JURUSAN ASIA TIMUR  
FAKULTAS SASTRA  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**J A K A R T A**

**2006**

Skripsi Sarjana yang berjudul  
**Dampak Perang Ōnin**  
**Terhadap Kuil-Kuil Zen Di Kyoto**

Oleh

Nova Ariani

99111108

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

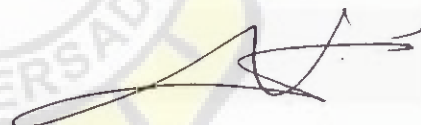
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Pembimbing

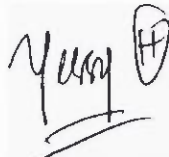


(Syamsul Bahri, SS.)



(Syamsul Bahri, SS.)

Pembaca



(Yessy Harun, SS. )

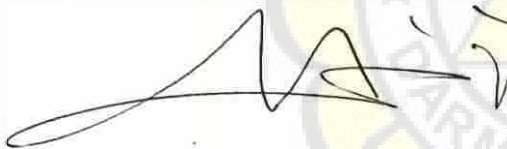
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

### **Dampak Perang Ōnin Terhadap Kuil-Kuil Zen Di Kyoto**

Telah diujikan dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 23 bulan Agustus, tahun 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji



(Syamsul Bahri, SS.)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim.)

Pembaca/Penguji



(Yessy Harun, SS.)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Metty Suwandany, SS.)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS.)

Dekan  
Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr.Hj. Albertine S. Minderop, MA)



Skripsi Sarjana Yang berjudul:

**Dampak Perang Ōnin  
Terhadap Kuil-Kuil Zen Di Kyoto**

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun di Bawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, SS., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran di Jakarta pada tanggal 21 Agustus 2006.

**Nova Ariani**  
NIM : 99111108

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "DAMPAK PERANG ŌNIN TERHADAP KUIL-KUIL ZEN DI KYOTO" ini tepat pada waktunya, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya dan kerunia sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.
3. Ibu Yessy Harun, SS. Selaku pembaca skripsi.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Pembantu Dekan II Fakultas Sastra dan Ketua Panitia Penguji.
5. Ibu Metty Suwandany, SS. Selaku Sekertaris Panitia Penguji.

6. Ibu Dr.Hj. Albertine S. Minderop, MA. Selaku Dekan Fakultas Sastra
7. Ibu Sandra Herlina, SS. MA. Selaku pembimbing Akademik
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada serta segenap karyawan di lingkungan universitas Darma Persada.
9. Presetyo, SE. dan Ananda Adrian yang telah memberikan kasih sayangnya
10. Kedua Orangtua tercinta yang selalu memberikan doa restu dan dukungan moril.
11. Kakanda dr. Endi dan Rina, SE. atas saran2 yang diberikan.
12. Teman-teman angkatan '99 yang telah mencerahkan hari-hari penulis.
13. Santy teman seperjuangan.
14. Keluarga di Jogja.
15. Pihak-pihak lain yang mempunyai jasa besar tapi tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sebagai bekal di kemudian hari.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih, semoga Allah SWT selalu memberkati kita semua.

Jakarta, Oktober 2006

Penulis





# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Ruang lingkup.....	9
1.5. Metode Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II     PENYEBAB TERJADINYA PERANG ÖNIN.....</b>	11
2.1. Peringatan Kumagai.....	15
2.2. Kelahiran Sang Tuan Muda.....	18
2.3. Akhir Perang Önin.....	24

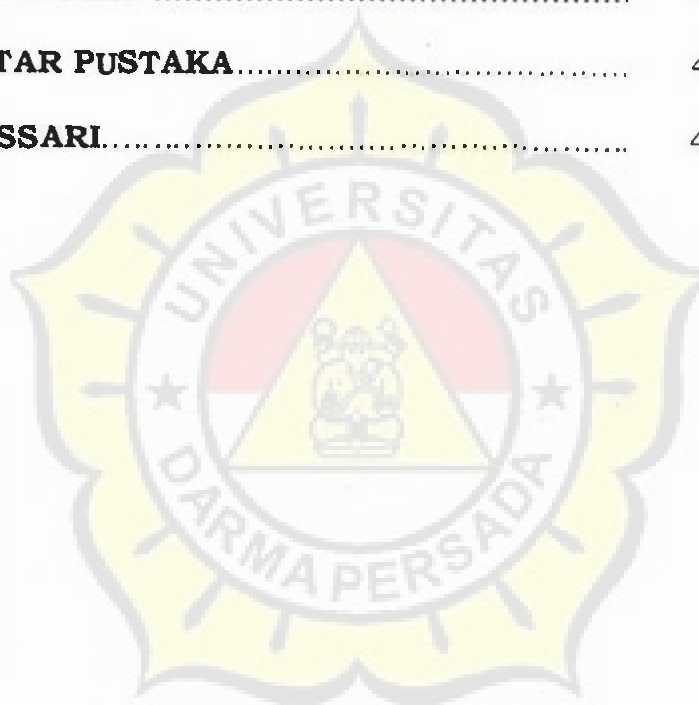
**BAB III DAMPAK PERANG ÔNIN TERHADAP KUIL-KUIL  
DI KYOTÔ**

3.1. Kuil Sebagai Tempat Pendidikan .....	28
3.2. Hancurnya Kuil Daitokuji.....	30
3.2. Peranan Ikkyu Dalam Pembangunan Kembali Kuil Daitokuji.....	34

**BAB IV KESIMPULAN ..... 45**

**DAFTAR PUSTAKA..... 47**

**GLOSSARI..... 49**



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada tahun 1392 periode Nambokucho berakhir di Jepang ditandai dengan adanya perjanjian yang telah dilakukan oleh Kaisar dari pihak selatan dan Kaisar dari pihak utara. Isi perjanjian tersebut adalah kepemimpinan di Jepang diserahkan secara bergantian antara pihak utara dan pihak selatan. Dengan berakhirnya periode Nambokucho, Jepang memasuki periode baru yaitu periode Muromachi dibawah kepemimpinan dari pihak utara yaitu Ashikaga Takauji.<sup>1</sup>

Nama Muromachi diambil dari nama sebuah markas besar di salah satu bagian kota Kyoto, yaitu tempat *bakufu* didirikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Encyclopedia Of Japan, hal 263

<sup>2</sup> Surajaya, I Ketut. *Pengantar Sejarah Jepang I*. hal 29

Pada awal-awal periode Muromachi Jepang berada dalam keadaan damai, hal ini dikarenakan kedua belah pihak saling menghormati perjanjian yang telah disetujui. Keadaan damai tersebut tidak berlangsung secara lama, pada tahun 1450-an di bawah kepemimpinan Shogun Ashikaga Yoshimasa yang merupakan penguasa ke-tujuh dari Takauji, Jepang mengalami masa suram dimana Shogun Ashikaga dianggap tidak dapat menjalankan roda pemerintahan secara baik dan pemborosan terjadi tidak hanya di kota-kota besar namun hingga ke pelosok-pelosok negeri.<sup>3</sup>

Banyak ketidak-adilan yang telah dilakukan oleh Shogun Yoshimasa. Rakyat jelata merasa sangat menderita dan tertekan, yang kemudian mereka menjadi gusar. Pungutan pajak pun dilakukan di daerah-daerah. Para petani dan pemilik tanah sama-sama menderita yang akhirnya tanah-tanah dan ladang mereka tak terurus dan mereka pun hidup dalam kesengsaraan.

Pada saat ia mulai menyadari ketidak-adilan tersebut, ia mulai berfikir betapa sulitnya menjadi Shogun. Pada usia 40 tahun-an, tepatnya pada tahun 1464, ia tidak lagi berkeinginan untuk mengatur pemerintahannya, sehingga ia merasa perlu

---

<sup>3</sup> Harley, H Paul. *The Ōnin War*, hal. 9

menyerahkan tampuk kekuasaan pada adiknya yang bernama Yoshimi, yang merupakan seorang pendeta dari kuil Jōdo-ji.<sup>4</sup>

Pada awalnya permintaan ini ditolak oleh Yoshimi karena ia berpikir kalau nanti Yoshimasa mempunyai seorang putra, maka ia akan menuntut tahtanya. Pada akhirnya Yoshimasa berjanji apabila ia kelak mempunyai seorang putra, ia tidak akan mengambil kembali tahtanya, bahkan apabila ia mempunyai seorang putra maka ia akan menjadikan putranya seorang rahib Buddha. Langkah tersebut mengundang banyak protes dari kalangan Yoshimasa sendiri termasuk dari istrinya yang bernama Putri Tomiko. Setelah yakin akan janji kakaknya maka Yoshimi menyanggupi untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang Shogun walaupun ia rasakan sangat berat.<sup>5</sup>

Satu tahun setelah penyerahan kekuasaan, tepatnya pada tahun 1465, Yoshimasa melahirkan seorang putra, yang ia beri nama Ashikaga Yoshihisa. Hal ini membuat Putri Tomiko berkeinginan untuk mengambil kembali tahta yang telah diberikan oleh Yoshimasa kepada Yoshimi.<sup>6</sup>

Hal-hal tersebut menyebabkan terjadinya perang saudara atau yang lebih dikenal dengan perang Ōnin, tepatnya pada tahun

---

<sup>4</sup> Ibid. hal. 10

<sup>5</sup> Ibid. hal. 10

<sup>6</sup> Ibid. hal. 12

1467. Perang Ōnin merupakan perang saudara terbesar setelah perang Nambokucho yang dialami oleh Jepang.<sup>7</sup>

Pada awalnya, perang ini terjadi antara Yamana Sōzen yang merupakan pemberani yang berasal dari keluarga ksatria yang memenuhi permintaan dari Putri Tomiko untuk merebut kembali kekuasaan yang telah diberikan Yoshimasa kepada Yoshimi untuk diserahkan kembali kepada keluarganya, dan Hosogawa Katsumoto yang merupakan seorang Jenderal ternama yang membela kepentingan-kepentingan dari Yoshimi yang merupakan Shogun pada saat itu.<sup>8</sup>

Permintaan Putri Tomiko didasari atas keinginannya untuk kembali berkuasa, karena pada waktu Yoshimasa masih memimpin, Putri Tomiko banyak memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan roda pemerintahan. Hal tersebut yang menjadikan Jepang berada dalam situasi yang sangat kompleks.

Seiring dengan berjalannya waktu perang ini meluas menjadi dendam-dendam pribadi para keluarga penguasa terhadap yang lainnya, hal ini ditandai dengan adanya pertempuran-pertempuran yang melibatkan beberapa keluarga, dan perpecahan di dalam keluarga itu sendiri. Salah satu pertempuran yang membawa dampak adalah pertempuran di

---

<sup>7</sup> Ibid. hal. 12

<sup>8</sup> Ibid. hal. 15

Goryō yang melibatkan antara Hatakeyama yang merupakan salah satu keluarga kerajaan dengan Hosogawa Katsumoto.

Perang Ōnin pada akhirnya membawa dampak yang sangat luas terhadap masyarakat Jepang pada saat itu, tidak terkecuali pada kuil-kuil Zen yang berada di Jepang umumnya dan yang berada di Kyoto pada khususnya.

Kuil-kuil Zen di Kyoto banyak mengalami kehancuran dan ini membuat banyaknya perubahan yang terjadi pada pendeta-pendeta Zen itu sendiri. Setelah terjadinya perang Ōnin, para pendeta-pendeta Zen banyak yang mengalami perubahan, yang semula hanya mengurus masalah spiritual keagamaan, namun setelah perang terjadi banyak yang mengurus masalah keduniawian namun tidak menyimpang dari tatanan kehidupan spiritual yang biasa mereka lakukan.

Salah satu kuil yang ikut hancur pada perang Ōnin adalah kuil Daitokuji yang merupakan kuil terbesar di Kyoto yang telah menghasilkan banyak pendeta-pendeta Zen ternama, salah satunya adalah pendeta Gozan yang telah mendirikan kuil tersebut dan telah membawa Zen dari daratan China memasuki Jepang. Kuil tersebut hancur pada tahun ke-6 perang Ōnin tepatnya pada tahun 1473.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Covell, Jon Carter. *Unraveling Zen Red Tread*, hal 235

Namun demikian dengan hancurnya kuil Daitokuji, tidak mengurangi semangat para pendeta Zen kuil tersebut untuk menjalankan ritual keagamaan dan membangun kembali kuil tersebut walaupun butuh usaha yang keras.

Salah satu orang yang paling berjasa dalam membangun kembali kuil Daitokuji adalah seorang pendeta Zen yang merupakan keturunan dari penguasa pihak selatan yaitu Kaisar Go-komatsu yang bernama Ikkyū.

Ikkyū merupakan pilihan terakhir yang dimiliki oleh Jepang untuk membangun kembali kuil Daitokuji karena Ikkyū dikenal sebagai seorang Pendeta Zen yang banyak melakukan kontroversi dan melakukan banyak kritikan terhadap pemerintahan maupun terhadap kuil Daitokuji itu sendiri yang ia anggap telah menyimpang dari semangat Zen.<sup>10</sup>

Namun demikian, Ikkyū membangun kuil Daitokuji dengan penuh semangat, karena ia sadar sudah tidak ada satu orang pun yang sanggup membangun kuil tersebut bahkan Shogun sekalipun, dan apabila ia tidak mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya maka tidak akan ada lagi kuil Daitokuji. Sulitnya membangun kembali kuil Daitokuji dikarenakan letak kuil yang dekat dengan pusat peperangan.

---

<sup>10</sup> Ibid. hal 237



Selain membawa dampak terhadap kuil-kuil Zen di Kyoto, perang Ōnin juga membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat Jepang yang terjadi tidak hanya 1 atau 2 tahun melainkan bertahun-tahun.

Kebudayaan Jepang merupakan salah satu bidang yang paling banyak mengalami perubahan karena banyaknya pendeta Zen yang menghasilkan karya-karya budaya akibat dari perang Ōnin itu sendiri.

Perang Ōnin berakhir setelah sepuluh tahun berkecamuk, tepatnya pada tahun 1477. Berakhirnya perang Ōnin tidak menandakan kondisi Jepang pada masa itu kembali normal melainkan Jepang berada dalam satu rentetan peperangan yang berlangsung selama puluhan tahun, peperangan tersebut lebih dikenal dengan nama *Singoku Jidai* atau peperangan di seantero negeri.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membahas mengenai penyebab dari terjadinya perang Ōnin dan dampak yang ditimbulkan terhadap kuil-kuil Zen di Kyoto akibat dengan adanya perang tersebut, sebab setelah peperangan banyak perubahan yang dialami oleh Jepang baik dari segi spiritual Zen maupun dari keadaan sosial. Banyak dari pendeta-pendeta Zen yang memberikan banyak pengaruh terhadap kebudayaan Jepang.

---

<sup>11</sup> Harley, H Paul. Op.Cit. hal 279

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa peperangan apapun penyebabnya, merupakan suatu hal yang akan membawa dampak yang buruk bagi siapa pun dan apa pun juga.

Saya berasumsi bahwa perang ōnin akan membawa dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakatan Jepang dan terhadap kuil-kuil Zen di Jepang pada umumnya dan di Kyoto pada khususnya.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan dapat menjawab semua masalah yang ada, dengan meneliti fakta-fakta dan data-data dari peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, pembahasan persoalan-persoalan tersebut di atas bertujuan antara lain :

1. Menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa perang Ōnin.
2. Menjelaskan tentang dampak dari terjadinya perang Ōnin terhadap kondisi Jepang pada umumnya dan kuil-kuil Zen di Kyoto pada khususnya.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang membatasi isi penulisan ini berdasarkan pada saat sebelum maupun saat perang Onin terjadi, pada kurun waktu kurang lebih 1467 hingga 1477, serta dampak yang terjadi setelah perang tersebut.

#### **1.5. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah dengan menggunakan metode kepustakaan bersifat deskriptif analisis.

#### **1.6. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini diuraikan dalam 4 bab dan diusahakan agar semua informasi dan pembahasan dari setiap bab dapat digunakan sebagai dasar pembahasan bab berikutnya. Dengan pokok-pokok permasalahan yang dikemukakan pada setiap bab sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membuat latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua, memaparkan penyebab awal dari terjadinya perang Onin yang diuraikan dalam beberapa sub bab yaitu peristiwa kumagai dan kelahiran sang tuan muda.

Bab ke tiga, memaparkan tentang dampak yang ditimbulkan dan keadaan kuil-kuil Zen di Kyoto.

Bab ke empat, merupakan kesimpulan dari gambaran yang telah dibahas dan diuraikan pada bab sebelumnya.

**Lampiran : GLOSSARY**

**DAFTAR PUSTAKA**

The watermark logo of Universitas Dharma Persada is a large, semi-transparent emblem centered on the page. It features a yellow sunburst-like border surrounding a central shield. The shield is divided into three sections: a red upper triangle, a white middle section containing a crest with a crown and a figure, and a white lower section. The text 'UNIVERSITAS' is arched across the top, and 'DHARMA PERSADA' is arched across the bottom. Two small stars are positioned on the left and right sides of the shield.